

"Menganalisis Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka Di kelas IV, SD Negeri 08 Serang"

Intan Nova Maharani¹, Lulu'ah Utami², Syahla Syifa Fadiah³

maharaniintanova@gmail.com¹, luluahutami@gmail.com², syahlasyfahdh@gmail.com³

Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan landasan komprehensif bagi siswa dalam memahami masyarakat, budaya, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran IPS diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah mandiri di sekolah dasar, dengan mengkaji aspek-aspek seperti metode pengajaran, materi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan siswa. Pembelajaran IPS juga didorong oleh materi yang relevan dan terkini. Dampak positif ini membuat siswa menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat, lingkungan, dan negara. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan mereka dalam masyarakat, lingkungan hidup dan negara terungkap melalui efek positif ini.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah terobosan dalam hal bagaimana proses dilihat dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran yang ada. Berikut adalah beberapa fitur utama Kurikulum Merdeka yang membantu siswa belajar kembali: Berbasis Profil Siswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa. Salah satu fokus implementasi Kurikulum Mandiri untuk membentuk karakter anak sekolah adalah Profil Siswa Pancasila. Dengan enam ciri utama, Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi dan perilaku global yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila: iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keragaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Ismail, 2021). Sehingga pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan bagian program dari merdeka belajar. (Sari & Faizin, 2023, p. 957). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20 Tahun 2003).

Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh masing-masing kelompok satuan pendidikan sesuai dengan relevansinya. (Fitriyah & Wardani, 2022, p. 236) Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat.

Berbasis materi pembelajaran di bidang geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan pemerintahan serta menyajikan permasalahan masyarakat sehari-hari. Isu yang menggabungkan ide-ide mendasar dari beragam ilmu sosial, kepraktisan dan relevansinya bagi peserta didik dan rutinitas sehari-hari.

Pendekatan Interdisipliner dilakukan dalam bentuk IPS yang memperhitungkan realitas dan fenomena sosial dari aspek dan disiplin ilmu sosial (sosiologi; sejarah; geografi; ekonomi; politik; hukum; budaya)

Merdeka belajar berarti kebebasan berpikir, kebebasan bekerja, dan kebebasan menghargai serta menyikapi perubahan yang terjadi (beradaptasi).

Siswa dapat lebih banyak berbincang dengan guru dan belajar melalui karyawisata, serta tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, namun juga membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas sosial, dan santun sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. , sopan, kompeten, dan tidak bergantung pada sistem peringkat yang menurut beberapa penelitian hanya mengganggu anak-anak dan orang lain.(Nasution, 2021, p. 6)

Di sekolah dasar, IPS menggabungkan sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi adalah disiplin ilmu yang sangat terintegrasi.(Darsono & Karmilasari, 2017, p. 3) Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya adalah terintegrasinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial).Mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.dari segi konten, IPAS sangat dekat dengan interaksi manusia dengan alam. Pembelajaran sains dan sains hendaknya memberikan konteks terkait kondisi alam dan lingkungan siswa (Rohman et al., 2023).

Dengan cara ini, siswa dapat memahami isi dan konteks mata pelajaran sains, memperkuat perolehan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, serta memperoleh keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun sains sebagai satu kesatuan diharapkan menjadi solusi pengembangan kemampuan berpikir siswa, namun pada kenyataannya guru sebagai pendidik dan pelaksana kurikulum diharapkan muatan pembelajarannya dilakukan secara terpisah.

Hal ini menimbulkan banyak interpretasi tentang pentingnya menggabungkan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam, sehingga analisis kritis terhadap materi tersebut diperlukan baik dalam biologi maupun pendidikan anak usia dini .Ini termasuk: (1) Pembagian CP (Hasil Pembelajaran) TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) IPA dalam Kurikulum Mandiri. (2) Teknis penyajian materi ilmu sosial bidang ilmu pengetahuan alam. (3) Orientasi pembelajaran sains dan sains di masa depan. (Septiana, 2023, p. 3)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bahasa tulis dan lisan guru yang terlibat, dengan bantuan tujuan tersebut. data deskriptif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. wawancara digunakan sebagai sarana pengumpulan data ketika peneliti berminat melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan pertanyaan yang akan diteliti dan menanyakan seluruh aspek jawabannya.

Metode pengumpulan data didasarkan pada informasi yang dilaporkan sendiri atau keyakinan pribadi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang terkait langsung atau tidak langsung dengan sumber data penelitian. wawancara langsung dilakukan terhadap diri mereka sendiri dan sumber-sumber yang terkait dengannya untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.(Rustini et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Temuan Dan Hasil Wawancara Observasi Di Sd Negeri 08

Kegiatan observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Serang. Kegiatan ini diawali dengan

meminta izin kepada kepala sekolah yang dilakukan pada 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan kegiatan observasi. Kami melakukan pengamatan di Kelas IV, dan kepala sekolah sangat menyambut kehadiran kita dan mengizinkan hal tersebut.

Berdasarkan Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Serang dengan jumlah peserta didik sejumlah 21 peserta didik. Data hasil wawancara tersebut menunjukkan hasil peserta didik di kelas tersebut belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan proses pembelajaran IPS.

Saat wawancara guru menjelaskan bahwa peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Kondisi pembelajaran dengan desain konvensional belum memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan hasil kalau guru belum dapat sepenuhnya mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga guru cenderung untuk menggunakan metode ceramah yang lebih mudah untuk dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan guna mengetahui kinerja guru saat pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan

selama proses pembelajaran dilakukan pada pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama ikut proses pembelajaran. Hasil observasi kinerja guru menunjukkan selama ini belum menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking. Fokus observasi mengacu pada indikator-indikator

keaktifan belajar yang terdiri atas memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah, mempresentasikan hasil belajar. Guru lebih dominan melakukan pembelajaran memakai cara berceramah di depan peserta didiknya sehingga pembelajaran belum banyak melibatkan peserta

didik secara aktif. Adapun hasil observasi pada aspek keaktifan belajar diperoleh data bahwa para peserta didik belum dibiasakan untuk terlibat aktif dalam bertanya, menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dari penjelasan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa usaha yang dilakukan oleh guru untuk saling berkontribusi dalam pembelajaran untuk kemampuan siswa memahami IPS ialah dengan cara terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keberagaman budaya yang berbeda di setiap daerahnya dengan saling toleransi sesama temannya

baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah supaya lebih paham tentang materi ilmu pengetahuan sosial termasuk dalam materi yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Selain itu, ada juga siswa yang belum mampu memahami materi ilmu pengetahuan sosial tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Guru kelas IV SDN 8 Kota Serang menerapkan berbagai metode. Metode yang diterapkan metode ceramah, Tanya jawab, konvensional. Proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru terhadap materi keberagaman budaya telah baik. Hal ini disebabkan karena di dalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik,

Definisi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPS hendaknya diajarkan oleh guru yang berpengetahuan luas di bidangnya dan mempunyai latar belakang IPS, bukan dari disiplin akademis seperti yang lazim terjadi di sebagian besar sekolah saat ini. Artinya pembelajaran IPS perlu diajarkan oleh guru yang belum pernah mengikuti pelatihan IPS. Namun dalam menerapkan suatu konsep pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran IPS, kematangan dan kedewasaan guru, tingkat kemampuan, pengalaman

dan pengalaman harus diperhatikan agar setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai.(Hilmi, 2017)

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, dan berfungsi sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan serta mengembangkan kepribadian dan pikiran anak. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tercermin dari hasil belajar siswa. Jika kita dapat menghasilkan peserta didik yang pandai dalam bidang sains, mempunyai keterampilan sosial yang baik, dan mempunyai karakter yang baik sesuai dengan kondisi lingkungannya, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berkualitas. Anak di sekolah dasar berkembang dengan cepat sehingga lebih mudah dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai yang baik (Lulu Rahma Aulia¹, 2023, p. 2)

Karakteristik Pembelajaran IPS

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB.
IPS mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS mencakup muatan geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.
Melalui mata pelajaran IPS, siswa didorong untuk berkembang menjadi warga negara Indonesia dan dunia yang demokratis dan bertanggung jawab serta mengutamakan perdamaian.
2. Ketika kehidupan di komunitas internasional terus berubah, pelajar akan menghadapi tantangan besar di masa depan.
Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sekaligus mengembangkan keterampilan analitis tentang lingkungan sosial budaya selama mereka aktif bersosialisasi.
3. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan menyeluruh serta diintegrasikan dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada mahasiswa mengenai bidang keilmuan yang relevan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan landasan komprehensif bagi siswa dalam memahami masyarakat, budaya, dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran IPS diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah mandiri di sekolah dasar, dengan mengkaji aspek-aspek seperti metode pengajaran, materi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan siswa.

Siswa dapat lebih banyak berbincang dengan guru dan belajar melalui karyawisata, serta tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, namun juga membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas sosial, dan santun sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya adalah terintegrasinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial). Mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dari segi konten, IPAS sangat dekat dengan interaksi manusia dengan alam. Dilakukan oleh guru untuk saling berkontribusi dalam pembelajaran untuk kemampuan siswa memahami IPS ialah dengan cara terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keberagaman budaya yang berbeda di setiap daerahnya dengan saling toleransi sesama temannya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah supaya

lebih paham tentang materi ilmu pengetahuan sosial termasuk dalam materi yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Anak di sekolah dasar berkembang dengan cepat sehingga lebih mudah dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling karakteristik mata pelajaran ips. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Darsono & Karmilasari, W. A. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat, 1–43.
- Diawita Nadhiva & Azharotunnaf, Ilmu, P., Sosial, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial INTERNALISASI JIWA WIRUSAHA SISWA MA AL-ITTIHAD*. 1(3), 241–249.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Lulu Rahma Aulia¹, Y. N. P. M. H. A. Y. W. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17 (1): 66-74, 2023 <Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JPPI>, 17(1), 1–9. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6742/4006>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rustini, T., Oktari, D., De, J. A., Tobing, E., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Problematika Penggunaan TPACK pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. *Journal on Education*, 05(02), 3073–3077.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)